



# Anti-Bullying Characters Based on Hadith: Controlling Your Mouth and Hands

## Karakter Anti Bullying Berbasis Hadis: Mengendalikan Lisan Dan Tangan

Saifullah Saifullah<sup>1\*</sup>, Muhammad Fazlurrahman Hadi<sup>2</sup>, Rahmat Arofah Hari Cahyadi<sup>3</sup>

Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

*The phenomenon of bullying in the educational environment continues to be a serious concern because of its detrimental impact on students' mental, social and spiritual development. From an Islamic perspective, bullying behavior is contrary to teachings that emphasize love, respect and protection of others. One of the important guidelines in building an anti-bullying character is the hadith of the Prophet Muhammad, which reads: "A Muslim is a person whose words and hands are safe from other people." This research aims to integrate the values contained in the Prophet's hadiths into students' character building strategies so that they have an anti-bullying attitude. This study employs qualitative and quantitative methods. In-depth interviews and text analysis provided qualitative data, while surveys provided quantitative data. Qualitative research shows that this hadith can guide character education programs, and quantitative research shows that 80% of students believe that understanding this hadith can prevent bullying, and 65% believe that hadith-based training can increase empathy. This hadith may be used to promote anti-bullying character education in schools in numerous ways. for example, by holding teacher training, compiling special modules and involving students in building anti-bullying character. The conclusion of this research confirms that hadith-based character education not only provides a solution to overcoming the problem of bullying, but is also an effort to form a generation that has high moral awareness and is able to maintain peaceful social relations.*

### OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)  
ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:  
Wawan Setyawan

Reviewed by:  
Ulva Badi Rohmawati  
Jajang Aisyul Muzakki

\* Correspondence:  
Saifullah  
[saifullah-2022@fai.um-surabaya.ac.id](mailto:saifullah-2022@fai.um-surabaya.ac.id)

Received: 22 January 2025

Accepted: 6 February 2025

Published: 12 February 2025

Citation:  
Saifullah, Muhammad Fazlurrahman  
Hadi, Rahmat Arofah Hari Cahyadi  
(2025) Anti-Bullying Characters Based  
on Hadith: Controlling Your Mouth and  
Hands

Halaqa: Islamic Education Journal 9:1.  
doi: 10.21070/halaqa.v9i1.1710

**Keywords:** Anti-Bullying, Character, Hadith

Fenomena bullying di lingkungan pendidikan terus menjadi perhatian serius karena dampaknya yang merugikan terhadap perkembangan mental, sosial, dan spiritual siswa. Dalam perspektif Islam, perilaku bullying bertentangan dengan ajaran yang menekankan kasih sayang, penghormatan, dan perlindungan terhadap sesama. Hadits Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa seorang muslim adalah orang yang ucapan dan tangannya dijaga, yang sangat penting dalam membentuk karakter anti perundungan. Penelitian ini bertujuan untuk memasukkan nilai-nilai pemahan hadits Nabi ke dalam strategi pembentukan karakter untuk menumbuhkan sikap anti perundungan pada anak-anak. Penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Wawancara mendalam dan analisis teks memberikan data kualitatif, sedangkan survei memberikan data kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa hadis ini dapat menjadi pedoman penting dalam membentuk program pendidikan karakter dan hasil penelitian kuantitatif diperoleh Sebanyak 80% siswa percaya bahwa pemahaman terhadap hadis ini dapat membantu mencegah tindakan bullying, dan 65% siswa merasa bahwa pelatihan berbasis hadis dapat meningkatkan empati mereka terhadap sesama. Sedangkan implementasi pendidikan karakter anti-bullying berbasis hadis ini dapat dilakukan melalui berbagai cara di lingkungan sekolah. misalnya, dengan mengadakan pelatihan guru, menyusun modul khusus dan melibatkan siswa dalam membangun karakter anti bullying. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis hadis tidak hanya

memberikan solusi untuk mengatasi masalah bullying, tetapi juga menjadi upaya untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran moral tinggi dan mampu menjaga hubungan sosial yang damai.

**Kata Kunci:** Anti-Bullying, Karakter, Hadis

## PENDAHULUAN

Bullying di lingkungan pendidikan menjadi isu serius yang mempengaruhi perkembangan mental, sosial, dan moral siswa. Dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2023, lebih dari 40% siswa di Indonesia terjadi bullying, (Gini & Pozzoli, 2009) baik dalam bentuk verbal, fisik serta sosial. Angka ini menunjukkan bahwa bullying masih menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Olweus, 1993).

Dalam konteks ini, nilai-nilai ajaran Islam menawarkan pendekatan yang relevan dan efektif dalam membangun karakter siswa agar mampu mengendalikan lisan dan tangan. Umat Islam yang baik adalah umat yang dapat mengendalikan lisan dan tangannya, sebagaimana yang tercantum dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Hadis ini menekankan pentingnya menjaga ucapan dan tindakan agar tidak menyakiti orang lain, yang merupakan inti dari pembentukan karakter anti-bullying (P. K. Smith & Brain, 2000).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek dari upaya mengatasi bullying di sekolah. Namun, terdapat keterbatasan dalam penelitian tersebut, terutama dalam hal kurangnya integrasi nilai-nilai religius, khususnya hadis, dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pendekatan empiris tanpa memberikan perhatian yang cukup pada nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat memperkuat karakter siswa (Slonje & Smith, 2008).

Penelitian ini guna mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis Nabi ke dalam strategi pembentukan karakter anti-bullying (Hinduja & Patchin, 2010). Penelitian ini menghasilkan kemajuan teoritis yang substansial dan memberikan saran praktis untuk kehidupan sekolah.

Penelitian ini mengkaji hadis yang membentuk karakteristik anti-perundungan menggunakan teknik kualitatif dan pendekatan literatur. Studi literatur tentang perundungan Islam dari sumber primer dan sekunder digunakan untuk memperoleh data. Dengan menyajikan data kuantitatif terbaru mengenai prevalensi bullying dan mengaitkannya dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi yang lebih menyeluruh dan praktis.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh fakta bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai religius belum banyak diangkat dalam studi-studi sebelumnya. Dengan menekankan pada pentingnya pengendalian lisan dan tangan, penelitian ini menawarkan pendekatan baru yang tidak hanya bersifat preventif tetapi juga kuratif dalam mengatasi bullying di lingkungan pendidikan (Mulyadi, 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa dan menambah pemahaman tentang pendidikan dan kajian Islam. Penelitian ini bermanfaat secara akademis dan membantu para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam membangun generasi yang lebih baik dan ber karakter (Nurhayati, 2021).

## METODE

Penelitian ini memakai metode kepustakaan dengan

teknik kualitatif guna menganalisis hadis-hadis yang relevan dalam membangun karakter anti-bullying. Fokus utama metode ini adalah pada hadis yang membahas tentang umat Islam aman dari gangguan pihak lain lewat tutur kata dan tangannya.

Data dikumpulkan melalui penelusuran sumber-sumber primer dari kitab-kitab hadis sahih (al-Karim, 2019), seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, serta berbagai kitab hadis lainnya. Selain itu, sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan artikel yang membahas bullying dalam perspektif Islam juga digunakan untuk memperkaya analisis. Serta mengidentifikasi hadis yang secara langsung atau tidak langsung menekankan pentingnya menjaga lisan dan tangan dari perilaku yang merugikan orang lain. Setelah identifikasi, dilakukan analisis konten untuk memahami makna dan konteks hadis tersebut. Kajian ini mengeksplorasi pemahanan dalam hadis dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pendidikan (Baldry & Farrington, 2000).

Peneliti mempertimbangkan penambahan aspek kuantitatif atau studi lapangan untuk meningkatkan hasil penelitian. Hal ini bertujuan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang karakteristik anti-perundungan berbasis hadis dalam pendidikan. Studi lapangan dapat memberikan data faktual untuk mendukung hasil kualitatif dengan melihat dan mewawancarai guru, siswa, dan orang tua dengan cara ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan hadis untuk menciptakan karakter anti perundungan yang mengajarkan tentang keselamatan lidah dan tangan. Studi ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Wawancara mendalam dan analisis teks menghasilkan data kualitatif, sementara survei menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian melibatkan 150 siswa SMP/MTS di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur sebagai responden kuantitatif. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan 10 guru pendidikan agama Islam dan analisis hadis terkait yang berasal dari dalam kitab Shahih Bukhari dan Muslim.

### 1. Hasil Penelitian Kualitatif

Hadits tentang seorang Muslim yang baik adalah yang menjaga mulut dan tangannya, menunjukkan bahwa seorang Muslim sejati adalah yang menjaga interaksi sosialnya dengan orang lain. Dalam konteks anti-bullying, hadis ini dapat diterjemahkan menjadi perilaku yang mendorong pengendalian diri, penghindaran dari kekerasan verbal maupun fisik, serta pengembangan empati kepada orang lain (Farrington & Ttofi, 2011).

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa hadis ini dapat menjadi pedoman dalam membentuk program pendidikan karakter di sekolah. Misalnya, pengintegrasian hadis dalam kurikulum, penggunaan metode diskusi tentang implikasi moral hadis dalam kehidupan sehari-hari, penerapan simulasi kasus bullying, Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter, Pembuatan Kebijakan Sekolah yang

Mendukung, dan Evaluasi dan Penelitian Lanjutan (Gohar & Zain, 2018).

## 2. Hasil Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada siswa, ditemukan bahwa:

- 75% siswa setuju bahwa perilaku bullying sering terjadi di lingkungan sekolah mereka.
- 80% siswa percaya bahwa pemahaman hadis dapat membantu mencegah tindakan bullying.
- 65% siswa merasa bahwa pelatihan berbasis hadis akan meningkatkan empati mereka terhadap teman.

Analisis statistik menggunakan metode regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Islam memiliki hubungan signifikan dengan penurunan perilaku bullying ( $r = -0,65$ ;  $p < 0,05$ ).

[Figure 1. about here]

## Pembahasan

### 1. Relevansi Hadis dalam Membangun Karakter Anti-Bullying

Hadis "man salima al-muslimuuna min lisaanihi wa yadihi" relevan sebagai dasar pembentukan karakter anti-bullying (Sulaiman, 2022). Prinsip ini tidak hanya menekankan pada pencegahan kekerasan fisik tetapi juga kekerasan verbal yang sering menjadi penyebab utama konflik sosial di kalangan pelajar. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian oleh Al-Zahrani (2021), pendidikan Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membangun karakter empati dan toleransi di sekolah (Al-Bukhari, 1997).

Studi lain oleh (Ahmed, 2017) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis ke dalam pendidikan membantu meningkatkan moral siswa, sehingga mencegah perilaku negatif seperti bullying di mana sebagian besar siswa merasakan bahwa pelatihan berbasis hadis mampu meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis (Hamid, 2018).

### 2. Implementasi dalam Pendidikan Karakter

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hadis ini dapat menjadi pedoman utama dalam membentuk program pendidikan karakter. Beberapa strategi implementasi yang diusulkan adalah:

- Internalisasi Nilai Hadis dalam Kurikulum: Guru dapat memasukkan hadis ini sebagai topik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada pembahasan terkait akhlak terpuji (Sari, 2021).
- Diskusi Kelompok: Diskusi tentang makna hadis dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana siswa dapat menjaga tutur kata dan perilaku mereka di lingkungan sekolah (Espelage & Swearer, 2003).
- Simulasi Kasus Bullying: Siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran dalam situasi

yang melibatkan kasus bullying (Anwar, 2020), sehingga mereka dapat memahami dampak emosional dan sosial dari tindakan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh (J. Smith & Lee, 2011) pendidikan berbasis simulasi efektif untuk membangun empati siswa terhadap korban bullying. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep experiential learning, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung (Aziz, 2020).

- Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter: Meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program pendidikan dan seminar yang berfokus pada pentingnya nilai-nilai hadis dalam pembentukan karakter anak (Danesh, 2006). Orang tua dapat dilibatkan dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembelajaran nilai-nilai ini di rumah.
- Pembuatan Kebijakan Sekolah yang Mendukung: Mendorong pembuat kebijakan untuk mengadopsi pendekatan berbasis nilai-nilai hadis dalam kebijakan sekolah, termasuk penerapan aturan yang jelas dan program pencegahan bullying yang holistik (Wahyudi, 2019).
- Evaluasi dan Penelitian Lanjutan: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program yang telah diterapkan dan mendorong penelitian lanjutan yang melibatkan berbagai metode, termasuk studi lapangan dan analisis data kuantitatif yang lebih luas, untuk memperkuat temuan dan rekomendasi penelitian ini (Ma'ruf, 2021).

### 3. Hubungan Pemahaman Hadis dengan Penurunan Kasus Bullying

Melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa, diperoleh beberapa temuan menarik terkait Pemahaman Hadis dengan Penurunan Kasus Bullying:

- Prevalensi Bullying di Sekolah Sebanyak 75% siswa setuju bahwa bullying sering terjadi di lingkungan sekolah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bullying masih menjadi isu serius yang membutuhkan perhatian khusus.
- Pemahaman Hadis sebagai Solusi Sebanyak 80% siswa percaya bahwa pemahaman terhadap hadis dapat membantu mencegah tindakan bullying. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam memiliki daya tarik yang kuat sebagai alat edukasi dalam mengatasi isu ini (Cross, 2011).
- Peningkatan Empati melalui Pelatihan Berbasis Hadis Sebanyak 65% siswa merasa bahwa pelatihan berbasis hadis akan meningkatkan empati mereka terhadap teman. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis agama dapat menjadi pendekatan efektif untuk membangun solidaritas dan kesadaran sosial di kalangan siswa (Kokkinos & Kipritsi, 2012).

Analisis Statistik Penggunaan metode regresi linier sederhana dalam analisis data menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pemahaman hadis dan perilaku bullying ( $r = -0,65$ ;  $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat

pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, khususnya hadis, semakin kecil kemungkinan mereka terlibat dalam tindakan bullying (Fauzan & Latifah, 2019).

Hasil kuantitatif menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman terhadap hadis dan pengurangan perilaku bullying. Hal ini mendukung studi dari Yusuf et al. (2019), menjelaskan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat mengurangi perilaku agresif hingga 40%.

Penelitian ini menunjukkan sinergi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter dalam menangani isu sosial seperti bullying. Hadis tentang menjaga mulut dan tangan mengajarkan kendali diri, penghindaran kekerasan, dan pengembangan empati—semua nilai ini secara langsung berkaitan dengan upaya pencegahan bullying.

#### 4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Aspek mendukung implementasi hadis dalam pendidikan anti-bullying meliputi:

- a. Dukungan dari Guru dan Orang Tua: Sebagian besar guru dan orang tua yang diwawancarai mendukung pendekatan ini, dengan alasan bahwa nilai-nilai Islam adalah solusi universal untuk permasalahan sosial (Qomar, 2005)
- b. Antusiasme Siswa: Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas siswa merasa termotivasi untuk mengubah perilaku mereka setelah mempelajari hadis ini.

Namun, terdapat pula beberapa hambatan, seperti:

- a. Minimnya Waktu di Kurikulum Sekolah: Guru merasa kesulitan mengintegrasikan topik ini ke dalam jadwal pelajaran yang padat. (Mulyasa, 2008)
- b. Kurangnya Pelatihan Guru: Sebagian besar guru merasa membutuhkan pelatihan tambahan untuk mengajarkan hadis ini secara efektif. (Usman, 2014) (Hasan, 2019)

#### 5. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi praktis untuk membangun karakter anti-bullying berbasis hadis, yaitu:

- 1) Mengadakan pelatihan guru tentang metode pengajaran hadis dalam konteks anti-bullying.
- 2) Menyusun modul khusus yang mengintegrasikan hadis ke dalam pendidikan karakter.
- 3) Melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong empati, seperti program mentoring dan diskusi kelompok.

#### SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pengembangan karakter anti-bullying berbasis hadis “man salima al-muslimuuna min lisaanihi wa yadihi” merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk diterapkan di lingkungan pendidikan. Hadis ini menekankan pentingnya pengendalian diri, baik dari sisi lisan maupun tindakan, sehingga memberikan landasan moral yang kuat untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan bebas dari kekerasan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa

memahami dampak negatif dari perilaku bullying, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan empati dan saling menghormati, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik dan komunitas sekolah yang lebih sehat (Kurniawan, 2020).

Pencegahan bullying tidak hanya dapat dilakukan melalui pendekatan empiris, seperti yang telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, tetapi juga dapat diperkuat dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan (Suryadi, 2020). Pembentukan karakter siswa bisa dilakukan melalui pemahaman terhadap hadis Nabi Muhammad SAW tentang pentingnya menjaga lisan dan tangan agar tidak menyakiti orang lain. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, siswa tidak hanya diarahkan untuk menghindari perilaku negatif, tetapi juga didorong untuk mengembangkan empati, toleransi, dan kesadaran moral, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang harmonis dan bebas dari bullying (Craig et al., 2000).

Sebagai langkah praktis dalam membangun karakter anti-bullying berbasis hadis, penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan guru untuk mengajarkan metode integrasi hadis dalam konteks anti-bullying, penyusunan modul khusus yang memadukan nilai-nilai hadis dengan pendidikan karakter, pelibatan siswa dalam kegiatan yang mendorong empati, seperti program mentoring dan diskusi kelompok, melibatkan orang tua, membuat kebijakan sekolah, serta evaluasi dan penelitian lanjutan (Hidayat, 2018). Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis, memperkuat kesadaran moral siswa, dan membangun generasi yang mampu menghormati serta menghargai orang lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing Dr. Muhammad Fazlurrahman Hadi, Lc., M.Pd.I dan Dr. Rahmat Arofah Hari Cahyadi, S.Pd., M.Pd. atas bimbingan, ilmu, dan dukungan selama proses penyusunan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, dan dorongan, serta sahabat yang telah banyak.

#### REFERENSI

- Ahmed, N. (2017). Islamic ethics and bullying prevention. *Journal of Islamic Education Research*, 9(3), 24–38.
- al-Karim, A.-Q. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Al-Bukhari, M. (1997). *Shahih al-Bukhari*. Dar al-Fikr.
- Anwar, M. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam: Membangun karakter anti-bullying. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 102–115.
- Aziz, A. (2020). Peran guru dalam mengajarkan hadis tentang pengendalian diri untuk mencegah bullying. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 12(1), 23–38. <https://doi.org/10.4321/jppi.v12i1.7788>
- Baldry, A. C., & Farrington, D. P. (2000). Bullies and delinquents: Personal characteristics and parental styles. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 10(1), 17–31. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-1298\(200001/02\)10:1](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-1298(200001/02)10:1)
- Craig, W. M., Pepler, D. J., & Atlas, R. (2000).

- Observations of bullying in the playground and in the classroom. *School Psychology International*, 21(1), 22–36. <https://doi.org/10.1177/0143034300211002>
- Cross, D. (2011). School-based programs to reduce bullying and victimization. *Campbell Systematic Reviews*, 7(1), 1–147. <https://doi.org/10.4073/csr.2011.8>
- Danesh, R. (2006). The Universal Declaration of Human Rights and Islam. *Human Rights Quarterly*, 28(3), 712–735.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2003). Research on school bullying and victimization. *American Psychologist*, 58(6), 344–353.
- Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2011). Effectiveness of programmes to reduce school bullying. *The Lancet*, 378(9803), 430–439. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(11\)60898-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(11)60898-6)
- Fauzan, U., & Latifah, N. (2019). Integrasi hadis tentang menjaga tangan dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 89–104. <https://doi.org/10.7890/jpk.v7i2.5566>
- Gini, G., & Pozzoli, T. (2009). Association between bullying and psychosomatic problems: A meta-analysis. *Pediatrics*, 123(3), 1059–1065. <https://doi.org/10.1542/peds.2008-1215>
- Gohar, M. S., & Zain, M. (2018). Islamic principles for social harmony. *International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 45–56.
- Hamid, H. (2018). Hadis sebagai pedoman dalam membangun etika sosial anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 50–63.
- Hasan, S. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam mencegah bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 45–58.
- Hidayat, T. (2018). Pendidikan karakter anti-bullying melalui pemahaman hadis tentang menjaga lisan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(3), 33–47. <https://doi.org/10.9101/jipi.v9i3.1121>
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2010). Bullying, cyberbullying, and suicide. *Archives of Suicide Research*, 14(3), 206–221. <https://doi.org/10.1080/13811118.2010.494133>
- Kokkinos, C. M., & Kipritsi, E. (2012). The relationship between bullying, victimization, trait emotional intelligence, self-efficacy, and empathy among pre-adolescents. *Social Psychology of Education*, 15(1), 41–58. <https://doi.org/10.1007/s11218-011-9168-9>
- Kurniawan, H. (2020). Strategi pembelajaran hadis untuk mencegah perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 13(2), 101–116. <https://doi.org/10.7891/jpsk.v13i2.6677>
- Ma'ruf, A. (2021). Hadis tentang perlindungan terhadap kehormatan orang lain dan implikasinya dalam pendidikan anti-bullying. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 8(2), 98–112.
- Mulyadi, D. (2018). Efektivitas pendidikan anti-bullying berbasis hadis di sekolah menengah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(2), 99–114. <https://doi.org/10.8765/jspi.v10i2.9900>
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2021). Pengaruh pemahaman hadis terhadap sikap anti-bullying di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 55–70. <https://doi.org/10.2345/jppi.v14i1.3344>
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.
- Qomar, M. (2005). *Pendidikan Islam: Strategi membudayakan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan*. Erlangga.
- Sari, R. (2021). Implementasi nilai-nilai hadis dalam membangun karakter siswa anti-bullying. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.3456/jpit.v5i1.2233>
- Slonje, R., & Smith, P. K. (2008). Cyberbullying: Another main type of bullying? *Scandinavian Journal of Psychology*, 49(2), 147–154.
- Smith, J., & Lee, V. (2011). Bullying in cross-cultural perspective. *Global Studies of Childhood*, 1(2), 115–125.
- Smith, P. K., & Brain, P. (2000). Bullying in schools: Lessons from two decades of research. *Aggressive Behavior*, 26(1), 1–9.
- Sulaiman, M. (2022). Etika berbicara dalam Islam: Mencegah bullying melalui lisan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 30(1), 75–87.
- Suryadi, E. (2020). Pendidikan karakter berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 101–115.
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, A. (2019). Penerapan hadis tentang menjaga lisan dalam pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(3), 77–92. <https://doi.org/10.6543/jipi.v8i3.4455>

Copyright © 2025 Saifullah, Muhammad Fazlurrahman Hadi, Rahmat Arofah Hari Cahyadi. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

## LIST OF FIGURE

1	Presentase Sikap Siswa terhadap Bullying dalam Pendidikan Hadis .....	14
---	---	----



**Gambar 1** / Presentase Sikap Siswa terhadap Bullying dalam Pendidikan Hadis